



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Team Games Tournament* (TGT) Pada Pelajaran PAI Materi Mari Hidup Sederhana Dan Ikhlas Di Kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan

Khairat

UPBJJ UT Medan

Corresponding Author: khairat@ecampus.ut.c.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh metode pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang menyebabkan minat belajar siswa rendah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Games Tournament* pada siswa kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas di kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pada pelaksanaan pra siklus siswa memperoleh nilai rata rata hasil belajar sebesar 58,50, pada pelaksanaan siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 67,00 dan pada pelaksanaan siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 83,50. Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa

Kata Kunci

Hasil Belajar, Metode Team Games Tournament

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan metode yang tepat dapat memperoleh kemajuan pada hasil belajar siswa. Tetapi, tidak sedikit pula yang menurunkan hasil belajar siswa. Keberhasilan dari penerapan metode pembelajaran, tidak lepas dari kemampuan guru dalam meramu dan mengkombinasikan model pembelajaran dan mempertimbangkan tingkat kesukaran materi pembelajaran dengan keadaan siswa dilihat dari segi psikologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru dan siswa di kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan dapat dikemukakan

bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor yaitu pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum dapat menumbuhkan minat belajar siswa, dan pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru, akhirnya siswa banyak bermain-main di kelas, tidak serius memperhatikan penjelasan guru, menganggap PAI kurang penting dan akhirnya siswa mengalami kesulitan belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Perlu upaya yang dilakukan guru melalui perbaikan pembelajarannya. Dalam hal ini guru harus merubah pola dan metode pembelajaran yang monoton kearah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar dan pola pikir siswa yang lebih konkret. Untuk itulah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam penyajian materi pelajaran perlu metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran melibatkan langsung siswa aktif dalam pembelajaran adalah metode *Team Games Tournament*. Dengan memperhatikan pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan dan melaksanakan penelitian tindakan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *Team Games Tournament* khususnya pada pelajaran pembelajaran di kelas.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan aktivitas belajar berkaitan dengan upaya memberikan dan memperbaiki perilaku anak. Kegiatan belajar yang dilakukan anak tidak terlepas dari hasil sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Hasil belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Ginting (2014:164) mengemukakan bahwa belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.

Hamalik (2014:27) bahwa belajar adalah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Sementara menurut Syamsudin (2016:157) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Slameto (2014:2) menegaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Usman (2014:9) mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat interaksi antara individu

dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Wursanto (2015:97) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses terjadinya beberapa perubahan tertentu dalam perilaku. Belajar sebagai faktor pembentuk perilaku didapat dari pendidikan, pengalaman, dan keterampilan.

Hakim (2015:297) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Selain istilah belajar, maka terdapat istilah atau kata hasil, menurut Purwanto (2014:44) adalah hasil yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi bahan jadi (*finished goods*). Perolehan hasil belajar tentu dilakukan melalui proses panjang dan ujian bagi mendapatkan hasil belajar.

Perolehan nilai atau angka dimaksud adalah dilalui atau dilakukan dalam jangka waktu tertentu, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (2015:5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan atau dengan perolehan angka yang memuaskan.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mendukung atau turut mempengaruhi pencapaian proses belajar atau hasil belajar siswa yang juga harus menjadi perhatian bagi guru. Secara rinci Suryabrata (2014:233) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor-faktor berasal dari dalam diri anak sendiri dan faktor berasal dari luar diri anak.

Belajar berkaitan juga dengan teori belajar seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky tentang konsep *zone proximal development* (ZPD), yaitu menegaskan kepada perkembangan yang menggambarkan terdapatnya perbedaan antara potensi kognisi dengan aktualisasi kognisi manusia. Vigotsky juga menegaskan bahwa lingkungan *sociocultural* merupakan hal terpenting bagi pengembangan kognisi anak. Proses kognisi (bahasa, penalaran, dan perasaan) yang dikembangkan melalui interaksi sosial merupakan poduk dari budaya. Stimulus interaksi sosial dan budaya sangat penting dalam pengembangan kognisi seseorang.

Menurut Vygotsky dalam Trianto (2014:38), mengatakan bahwa proses belajar akan terjadi jika anak akan bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit diatas daerah perkembangan seseorang saat ini.

Metode TGT

Sanjaya (2008:242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara (4) empat orang sampai (6) enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen). Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa *cooperative learning* berasal dari kata "*cooperative*" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Menurut Syaodih (2005:4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengacu kepada penggunaan lembaran kerja atau kegiatan pembelajaran untuk menuntaskan materi pengajaran dan kemudian saling membantu satu dan lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi.

Solihatin (2007:4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Isjoni (2009:21) mengemukakan bahwa tujuan utama dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Lie (2002:38) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membina pembelajar dalam pengembangan niat dan kiat bekerja sama dan berintegrasi dengan pembelajaran yang lain.

Ibrahim (2000:7) mengemukakan ciri-ciri strategi pembelajaran *cooperative learning* yaitu siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif menuntaskan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu.

Suprijono (2010:65) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif yaitu: langkah 1: *present goals and set* (menyampaikan

tujuan dan mempersiapkan peserta didik, langkah 2: *present information* (menyampaikan informasi, langkah 3: *organize students into learning teams* (mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, langkah 4: *assist team work and study* (membantu kerja tim dan belajar), langkah 5: *test on the materials* (mengevaluasi), dan langkah 6: *provide recognition* (memberikan pengakuan atau penghargaan).

Martinis (2008:79) mengemukakan kelebihan metode kooperatif adalah:

- a) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari sisi lain.
- b) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa lemah dan menerima perbedaan ini.
- d) Pembelajaran kooperatif suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- e) Pembelajaran kooperatif banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- f) Pembelajaran kooperatif suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- g) Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa yang pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- h) Interaksi yang terjadi selama *cooperative learning* membantu memotivasi siswa dalam mendorong pemikirannya.
- i) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- j) Memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan diskusi.
- k) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- l) menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- m) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Martinis (2008:79) mengemukakan kelemahan strategi kooperatif adalah:

- a) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup.

- b) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *philosophy Cooperative learning*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- c) Penggunaan Cooperative learning harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group.
- d) Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
- e) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerjasama antara satu dengan lainnya secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok

METODOLOGI PENELITIAN

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Sekolah ini adalah sebagai tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 siklus, penelitian ini dilakukan 2 (dua) pertemuan, satu siklus terdiri dari 1 (satu) pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.

Secara garis besar ada empat tahap perancangan dalam pengembangan tindakan penelitian ini, yaitu melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi (Kasboh, 1998) di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini orientasi pada awal kegiatan, Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis data yang diambil dan digunakan untuk menguji hipotesa di dalam laporan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2008:208) mengemukakan bahwa data-data yang berisikan nilai-nilai siswa dikelompokkan ke dalam data kuantitatif yang akan dianalisis dengan metode statistik deskriptif karena hanya mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pra siklus dapat diketahui hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80.
- 2) Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 40

- 3) Sebesar 20,00% siswa mengalami ketuntasan belajar
- 4) Sebesar 80,00% siswa tidak mengalami ketuntasan belajar
- 5) Perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 58,50.

Selanjutnya melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I. Setelah dilaksanakan evaluasi dari Rencana Perbaikan Pembelajaran pada Siklus I, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90
- 2) Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 40.
- 3) Sebesar 60,00% siswa mengalami ketuntasan belajar
- 4) Sebesar 40,00% siswa mengalami ketuntasan belajar.
- 5) Perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,00.

Dengan melaksanakan refleksi terhadap Rencana Perbaikan pembelajaran Siklus II dan berdasarkan hasil evaluasi belajar dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.
- 2) Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 70.
- 3) Sebesar 100% siswa telah mengalami ketuntasan belajar.
- 4) Perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil analisis data tentang penggunaan metode pembelajaran TGT dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas di kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019, selanjutnya dapat dikemukakan rekapitulasi ketuntasan belajar dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa melalui tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Pelaksanaan	Persentase Ketuntasan	
		Tidak Tuntas	Tuntas
1.	Pra Siklus	80%	20%
2.	Siklus I	40%	60%
3.	Siklus II	00%	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di atas, selanjutnya dapat dikemukakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



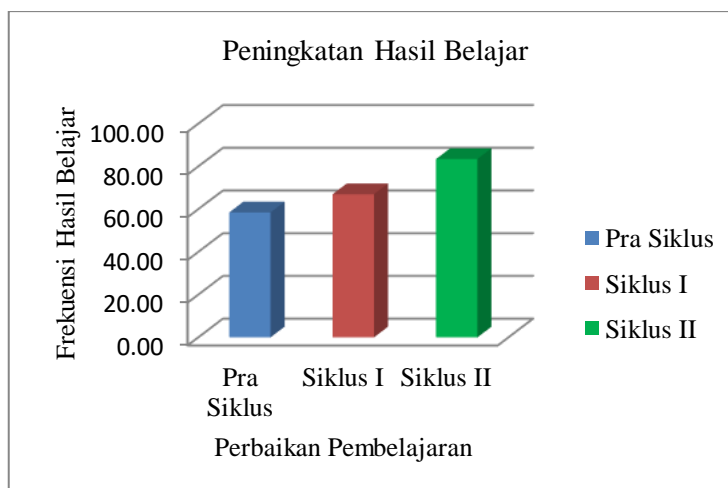
Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

Berdasarkan rekapitulasi terhadap hasil tes kemampuan siswa yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap siswa kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat rata-rata hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Pelaksanaan	Rata-Rata Hasil Belajar
1.	Pra Siklus	58,50
2.	Siklus I	67,00
3.	Siklus II	83,50

Berdasarkan tabel di atas hasil rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa di atas, selanjutnya dapat dikemukakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan rekapitulasi terhadap hasil tes kemampuan siswa yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap siswa kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 58,50, pada siklus I sebesar 67,00 dan pada siklus II sebesar 83,50. Sehingga dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa penerapan pembelajaran metode pembelajaran *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Al Washliyah 02 UNIVA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran PAI materi Mari Hidup Sederhana dan Iklhkas. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 58,50, pada siklus I sebesar 67,00 dan pada siklus II sebesar 83,50. Sehingga terjadi peningkatan dan ketuntasan belajar siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman, Ginting. 2012. *Esensi dan Praktis Pembelajaran* (Disiapkan Untuk Sertifikasi Guru-Dosen). Bandung: Humaniora.
- Abin, Syamsuddin Makmun. 2016. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hakim, Nur & Husniyatus Salamah. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : PT. Revka Petra Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Group)
- Slameto. 2014. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2014. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wursanto, IG. 2015. *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.